

# NARASI "NIKAH DI KUA" DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS NARATIF PRAKTIK BUDAYA DIGITAL PADA PLATFORM X

Disusun Oleh  
Ghiffari Amrul Ramadhan  
202022000201

Dosen Pembimbing  
Ferry Adhi Dharma, M.Kom

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

# Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya budaya digital, di mana interaksi sosial dan produksi makna banyak dimediasi oleh platform media sosial. Dalam konteks ini, narasi tidak lagi hadir dalam bentuk konvensional, melainkan berkembang sebagai *small stories* yang dibagikan melalui pembaruan status dan interaksi digital. Narasi-narasi singkat tersebut menjadi sumber penting untuk memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat kontemporer

# Pendahuluan

Salah satu fenomena budaya digital yang menonjol adalah munculnya narasi “Nikah di KUA” di platform X. Narasi ini merepresentasikan pergeseran cara pandang masyarakat terhadap pernikahan, dari praktik yang identik dengan kemewahan dan konsumerisme menuju nilai kesederhanaan, efisiensi, serta legitimasi hukum dan religius. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pilihan individual, tetapi juga proses renegotiasi norma sosial yang dibentuk dan diperkuat melalui interaksi digital.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana narasi “Nikah di KUA” dikonstruksi, disebarakan, dan dinegosiasikan sebagai praktik budaya digital di platform X?
- Makna dan nilai budaya apa yang direpresentasikan dalam narasi “Nikah di KUA” terkait pemaknaan pernikahan di masyarakat urban-digital?

# Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis konstruksi narasi “Nikah di KUA” yang berkembang di platform X melalui interaksi pengguna sebagai praktik budaya digital.
- Untuk mengidentifikasi makna dan nilai budaya yang direpresentasikan dalam narasi “Nikah di KUA” terkait perubahan norma pernikahan di masyarakat urban-digital.

# Manfaat Penelitian

## Manfaat Teoretis

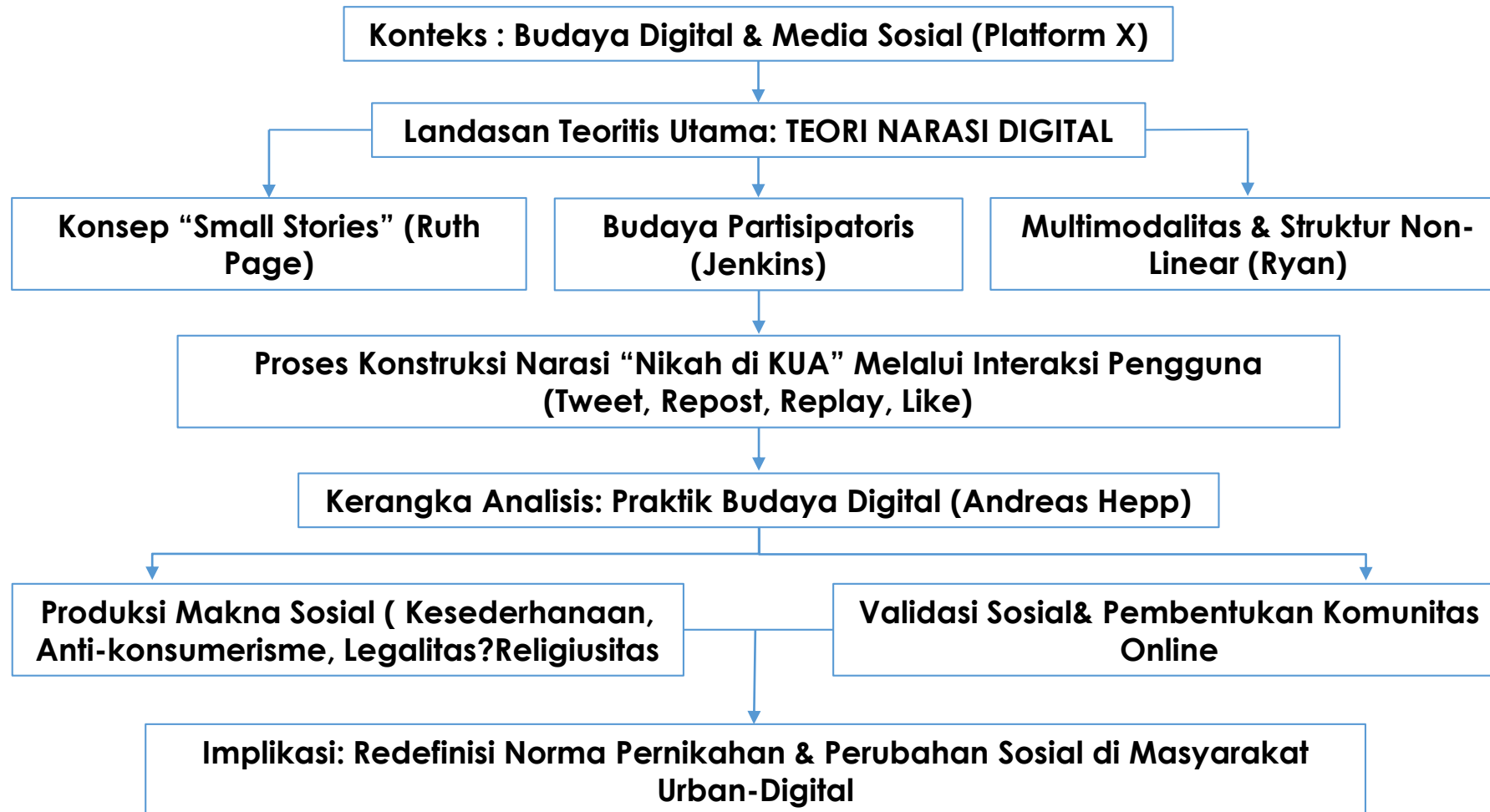
- **Pengayaan Teori Narasi Digital:** Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat bukti bahwa konsep "small stories" di media sosial mampu membentuk metanarasi sosial yang berdampak pada transformasi norma dan nilai budaya.
- **Arena Produksi Makna:** Membuktikan bahwa platform media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat rekam pengalaman individu, tetapi juga sebagai arena produksi makna, pembentukan identitas kelompok, dan pengesahan sosial bagi praktik-praktik yang berada di luar arus utama.
- **Penguatan Budaya Partisipatif:** Memperkuat argumen bahwa audiens di era digital berperan aktif sebagai pencipta makna, bukan sekadar penerima pasif dari narasi dominan.

# Manfaat Penelitian

## Manfaat Praktis dan Sosiokultural

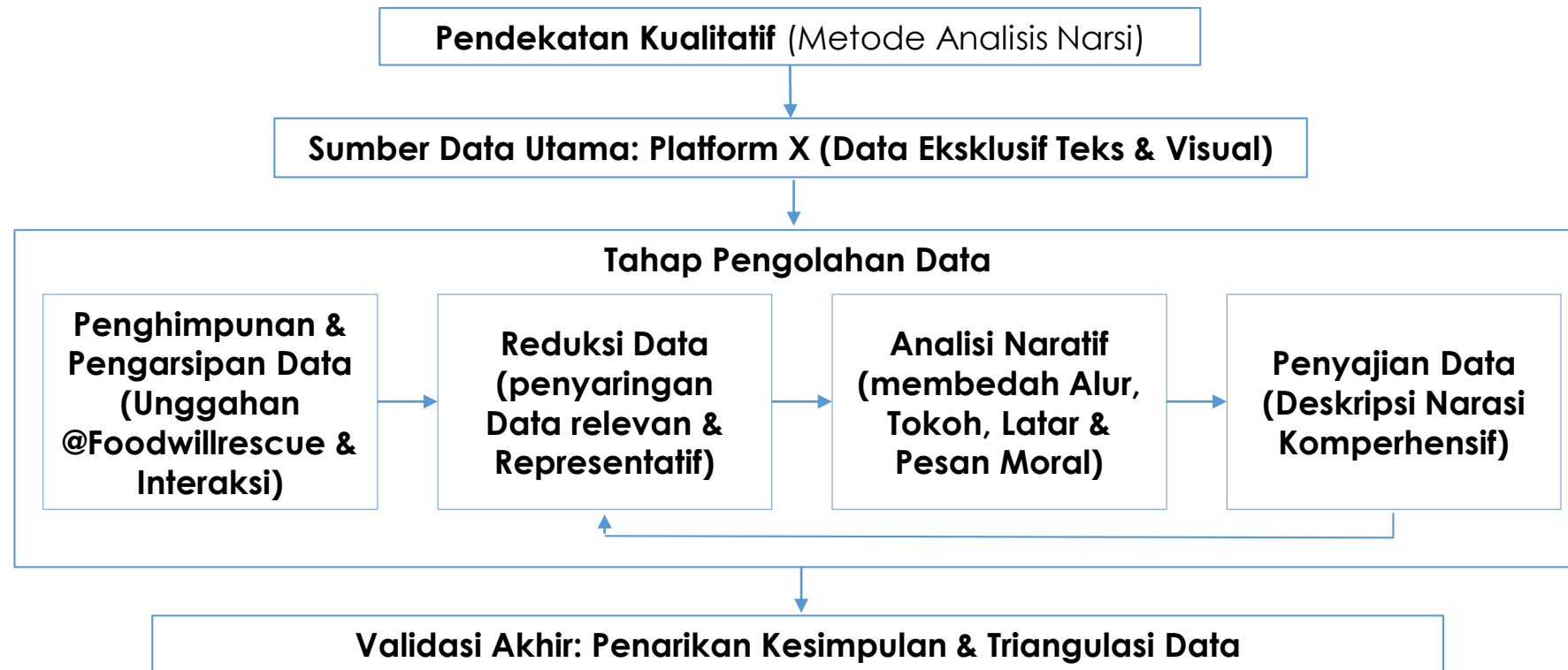
- **Transformasi Norma Sosial:** Penelitian ini menunjukkan peran penting media sosial dalam mengubah persepsi masyarakat menuju pola pernikahan yang lebih sederhana, rasional, dan efisien, khususnya di kalangan komunitas urban-digital.
- **Dampak pada Industri:** Temuan ini memberikan gambaran potensi perubahan pola konsumsi dan dinamika dalam industri pernikahan akibat pergeseran nilai tersebut.
- **Referensi bagi Praktisi dan Kebijakan:** Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi praktisi komunikasi, pembuat kebijakan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami proses pembentukan nilai sosial baru melalui narasi digital.
- **Fondasi Investigasi Lanjutan:** Menjadi landasan bagi penelitian masa depan yang ingin mengkaji fenomena serupa dalam lingkup budaya digital, baik di skala nasional maupun internasional.

# Kerangka Teori Penelitian





# Metode



# Dokumentasi Data Digital



- **5,3 Juta Penayangan**
- **112 Ribu suka**
- **19 Ribu Bagikan**
- **2,6 Ribu Komentar**

# Hasil & Pembahasan

## Karakteristik Narasi "Nikah di KUA" di Platform X

- **Format Small Stories:** Narasi disampaikan dalam bentuk cerita pendek, episodik, dan terkurasi secara digital, bukan struktur naratif tradisional yang panjang.
- **Multimodalitas:** Menggabungkan teks singkat, elemen visual (foto/video pendek), dan penggunaan hashtag (seperti #NikahDiKUA) untuk kategorisasi diskusi.
- **Nilai Efisiensi:** Menekankan pada kepraktisan, prosedur administrasi yang mudah, serta biaya minimal (bahkan gratis) dibandingkan pernikahan tradisional yang kompleks.
- **Mekanisme Penyajian Diri:** Individu berusaha menampilkan "wajah" pernikahan yang lebih realistis dan otentik sebagai bentuk reaksi atas ekspektasi tinggi masyarakat terhadap pesta mewah.

# Hasil & Pembahasan

## Tema-Tema Dominan dalam Narasi

- **Kesederhanaan sebagai Nilai Moral:** Pernikahan direpresentasikan sebagai tindakan sederhana namun bermakna, menolak kemewahan sebagai indikator kebahagiaan
- **Anti-Konsumerisme dan Kritik terhadap Industri Pernikahan:** Kritik simbolik terhadap biaya mahal dan tekanan sosial industri wedding.
- **Legalitas Negara dan Dimensi Religius sebagai Fondasi Legitimasi:** Penekanan bahwa KUA adalah ruang sah secara hukum dan agama, cukup untuk legitimasi pernikahan

# Hasil & Pembahasan

## Tema-Tema Dominan dalam Narasi

- **Validasi Sosial serta Pembentukan Komunitas Online:** Interaksi pengguna memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan kolektif
- **Fungsi Edukatif dan Pertukaran Pengalaman:** Media sosial dipakai sebagai ruang berbagi prosedur dan pengalaman teknis.
- **Kontestasi Makna dan Kontra-Narasi:** Timbul kritik atau ejekan, namun memicu diskusi publik.

# Hasil & Pembahasan

## Analisis Struktur Naratif (Model Tzvetan Todorov)

- **Equilibrium (Awal):** Tahap perencanaan pernikahan dengan adanya tekanan sosial untuk mengadakan pesta mewah.
- **Disruption (Gangguan):** Munculnya kesadaran akan beban finansial dan kerumitan persiapan pernikahan konvensional.
- **Recognition (Kesadaran):** Calon pengantin mempertimbangkan opsi KUA setelah terpapar informasi atau testimoni positif di media sosial.
- **Repair (Perbaikan):** Pelaksanaan akad nikah di KUA dengan fokus pada esensi janji pernikahan dan pengurusan administrasi.
- **New Equilibrium (Keseimbangan Baru):** Tercapainya rasa puas, sukacita, dan keringanan finansial yang diperkuat oleh dukungan komunitas daring.

# Hasil & Pembahasan

## Praktik Budaya Digital dan Perubahan Sosial

- **Demokratisasi Pengalaman:** Media sosial memungkinkan pengalaman masyarakat "biasa" menjadi referensi dan inspirasi bagi orang lain secara egaliter.
- **Pergeseran Nilai Generasi:** Menunjukkan transformasi prioritas pada Millennial dan Gen Z dari gengsi sosial menuju autentisitas dan keberlanjutan ekonomi.
- **Budaya Partisipatif:** Pengguna tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi aktif menjadi "pencipta makna" yang menegosiasikan norma pernikahan di ruang publik.
- **Pembentukan Metanarasi Baru:** Narasi "Nikah di KUA" menciptakan standar baru yang menantang tradisi pesta adat megah melalui diskursus digital.



# Kesimpulan

**Temuan Utama:** Narasi "Nikah di KUA" di platform X merupakan konstruksi sosial kolektif yang dibangun melalui partisipasi aktif pengguna (produksi dan negosiasi makna), bukan sekadar pengalaman individu.

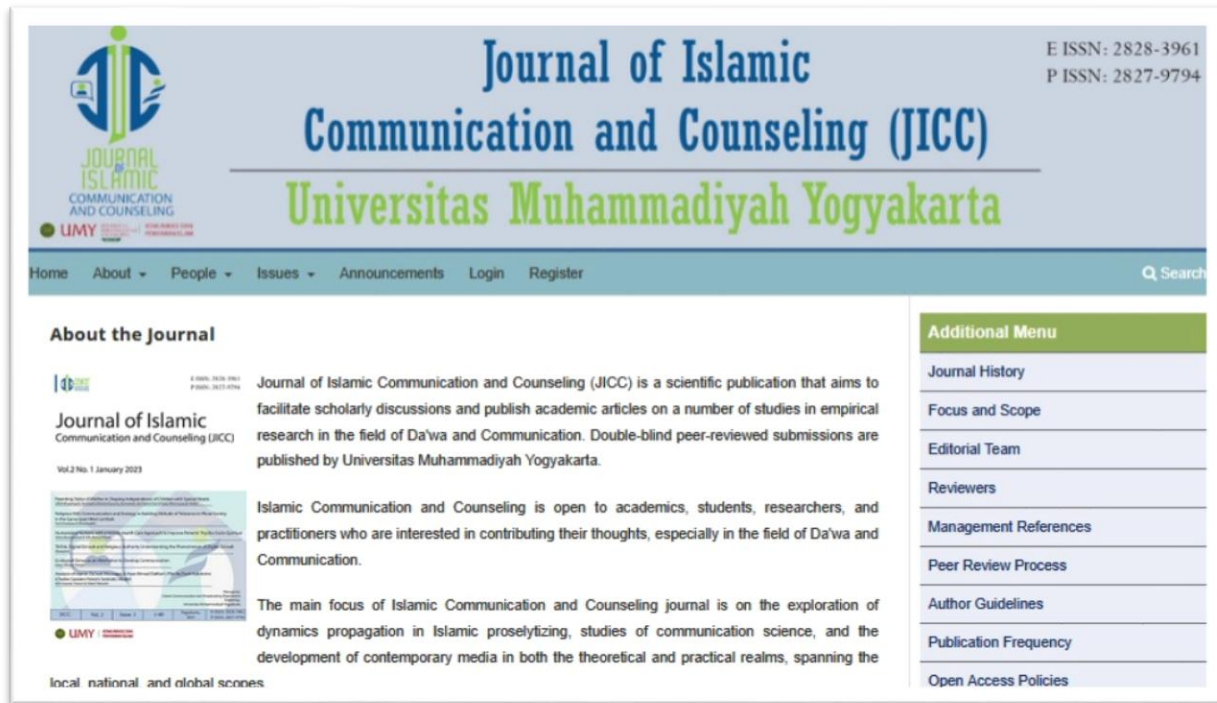
**Pilar Konstruksi:** Narasi ini menekankan pada kesederhanaan rasional, kritik terhadap konsumerisme, serta penguatan legitimasi hukum dan religi sebagai fondasi utama pernikahan.

**Kontribusi Teoretis:** Membuktikan bahwa "small stories" di media sosial dapat membentuk metanarasi yang mampu mentransformasi norma dan nilai budaya, serta menjadi arena produksi identitas kelompok.

**Implikasi Praktis:** Media sosial berperan krusial dalam mengubah persepsi masyarakat urban-digital menuju pola pernikahan yang lebih sederhana, yang berpotensi menggeser pola konsumsi dan dinamika industri pernikahan.



# Rencana Publikasi



**Journal of Islamic Communication and Counseling (JICC)**  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E ISSN: 2828-3961  
P ISSN: 2827-9794

Home About People Issues Announcements Login Register

**About the Journal**

**Journal of Islamic Communication and Counseling (JICC)**  
Vol.2 No.1 January 2023

Journal of Islamic Communication and Counseling (JICC) is a scientific publication that aims to facilitate scholarly discussions and publish academic articles on a number of studies in empirical research in the field of Da'wa and Communication. Double-blind peer-reviewed submissions are published by Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Islamic Communication and Counseling is open to academics, students, researchers, and practitioners who are interested in contributing their thoughts, especially in the field of Da'wa and Communication.

The main focus of Islamic Communication and Counseling journal is on the exploration of dynamics propagation in Islamic proselytizing, studies of communication science, and the development of contemporary media in both the theoretical and practical realms, spanning the local national and global scopes.

**Additional Menu**

- Journal History
- Focus and Scope
- Editorial Team
- Reviewers
- Management References
- Peer Review Process
- Author Guidelines
- Publication Frequency
- Open Access Policies



**SINTA** Author Subjects Affiliations Sources FAQ WCU Registration Login

**JOURNAL OF ISLAMIC COMMUNICATION AND COUNSELING**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
P-ISSN : 28279794 < E-ISSN : 28283961

**2.83333**  
Impact

**97**  
Google Citations

**Sinta 4**  
Current Accreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

